

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Wika Realty yang berkantor pusat di Gedung Hife Office Lt.12, Jl. D.I. Panjaitan Kav.2 Cawang Jakarta Timur. Peneliti memilih perusahaan ini sebagai objek penelitian karena peneliti tertarik perihal pencapaian hasil usaha yang lima tahun terakhir tidak tercapai terhadap rencana. Penelitian ini membutuhkan waktu selama lima bulan terhitung mulai bulan Januari 2022 sampai Mei 2022. Waktu tersebut efektif bagi Peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode menurut Sugiyama (2008) adalah suatu tingkat representasi tinggi dari suatu teori yang biasanya didesain menggunakan simbol atau analogis secara fisik. Sedangkan metode penelitian menurut Sugiono (2007) adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data dengan prosedur statistik. Alat ukur penelitian ini berupa

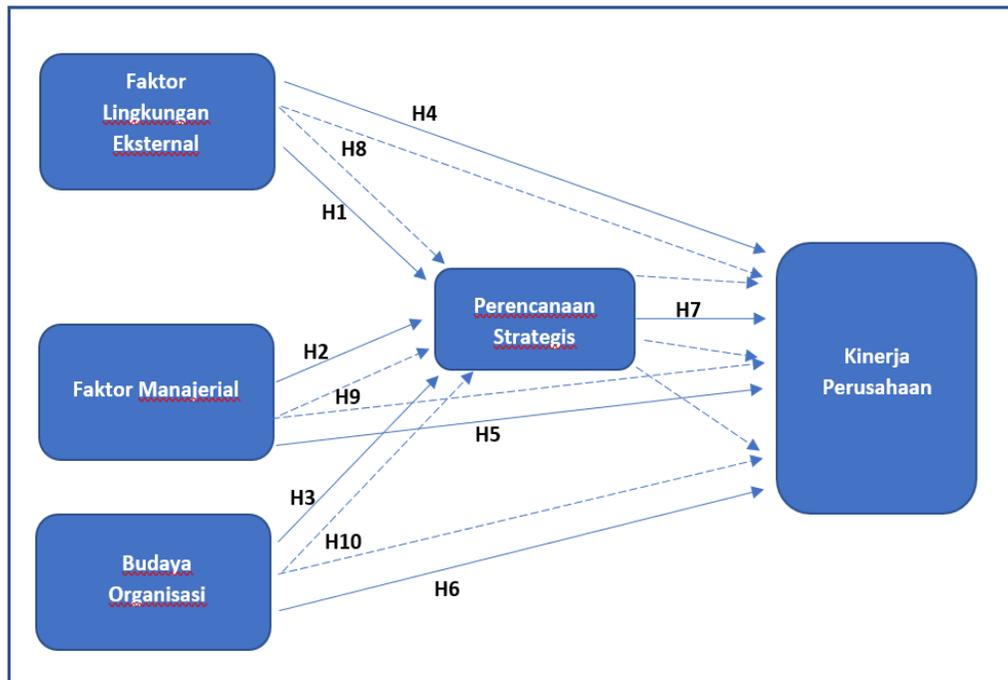
kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari karyawan PT Wika Realty terhadap pernyataan yang diajukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode tersebut dilakukan dengan pendekatan pada tipe penelitian deskriptif dan eksplanatori, sehingga lebih lengkapnya metode yang digunakan adalah deskriptif survei. Metode ini dipilih untuk dilaksanakan karena dalam penelitian ini Peneliti mencari data dengan terjun langsung ke lapangan melalui kuesioner. Melalui penelitian deskriptif, penelitian ini mengkaji variabel penelitian melalui gambaran angka dan tulisan yang lebih bermakna.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau hubungan dan pengaruh, atau disebut juga dengan analisis jalur (*path analysis*). Model ini dipilih karena dalam penelitian ini variabel *independent* dengan variabel *dependent* terdapat mediasi yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan data primer untuk semua variabel, meliputi variabel bebas (*independent*) yakni faktor lingkungan eksternal (X_1), Faktor manajerial (X_2) dan Perencanaan strategi (X_3) sebagai variabel (*intervening*) dan Kinerja perusahaan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*).

2. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan pada pembahasan sebelumnya, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Konstelasi pengaruh variabel bebas terhadap terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1. Konstelasi Penelitian
Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Keterangan:

————> : Arah pengaruh

- - - - -> : Pengaruh Tidak Langsung

C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi merupakan sekumpulan orang, kejadian atau hal-hal yang menarik bagi Peneliti untuk ditelaah (Sekaran, 2010). Menurut Kadir (2015) populasi adalah suatu himpunan dengan sifat-sifat yang ditentukan oleh Peneliti sedemikian rupa sehingga setiap individu/variabel/ data dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota atau tidak. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada posisi manajerial yang terlibat dalam perencanaan strategis dan pengambilan keputusan dengan masa jabatan lebih dari 5 tahun. Total populasi dalam penelitian ini adalah 100 responden.

Menurut Kadir (2015), sampel merupakan himpunan bagian atau sebagian dari popuasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki. Sampel terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih (Uma Sekaran, 2010). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling* tertentu. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dimana di dalamnya setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih. Dengan pengacakan (*randomization*), sampel yang paling representatif akan memungkinkan Peneliti untuk melakukan generalisasi terhadap suatu populasi.

Berdasarkan populasi terjangkau tersebut, penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel, adapun dengan derajat kepercayaan 95%, maka tingkat kesalahan adalah 5%. Sehingga Peneliti dapat menentukan batas minimal sampel yang dapat memenuhi syarat *margin of eror* 5% dengan memasukan margin eror tersebut kedalam rumus slovin sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin Of Error*

Perhitungan jumlah sampel, $n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{100}{1 + 100 \times 0,05^2} = 80$ Responden

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat lima variabel dalam penelitian ini, yaitu Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen, Faktor Lingkungan Eksternal, Faktor Manajerial dan Budaya Organisasi sebagai variabel independen, serta Perencanaan Strategi sebagai variabel intervening. Berikut ini dijelaskan teknik pengumpulan data yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. Kinerja Perusahaan

a. Definisi Konseptual Kinerja perusahaan adalah persepsi responden mengenai hasil yang dikeluarkan perusahaan terkait kemampuan perusahaan dalam mewujudkan tujuan melalui kegiatan manajemen secara efektif dan efisien. Hasil tersebut akan dijadikan bahan evaluasi bagi perusahaan mengenai seberapa jauh perusahaan telah memenuhi rencana strategi dibandingkan dengan kinerja terdahulu.

b. Definisi Operasional

Persepsi responden atas kinerja perusahaan dapat diukur dengan empat indikator yaitu perspektif keuangan, perspektif kepuasan pelanggan, perspektif proses bisnis internal, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini termasuk data primer (diperoleh melalui kuesioner) dengan menggunakan skala likert 5 poin.

c. Kisi-kisi instrumen

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel kinerja perusahaan. Kisi-kisi instrumen variabel kinerja perusahaan ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang akan diajukan sebagai alat ukur variabel. Adapun kisi-kisi instrumen variabel kinerja perusahaan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kinerja perusahaan

| Variabel | Indikator Asli | Indikator Adaptasi |
|---|---|---|
| Kinerja Perusahaan Diadaptasi dari (AA Sani, 2017; Pricilla Natasha & Devie, 2013; MT Widayanto, 2020; Susana & Andarwati, 2021) | 1. Secara periodik perusahaan menetapkan target laba | 1. Secara periodik perusahaan menetapkan target laba. |
| | 2. Secara periodik dilakukan pemeriksaan laporan keuangan | 2. Secara periodik dilakukan pemeriksaan laporan keuangan. |
| | 3. Informasi mengenai produk dapat diakses | 3. Informasi mengenai produk WIKA Realty dapat diakses dilaman web resmi WIKA Realty. |
| | 4. Perusahaan secara konsisten memberikan layanan tingkat tinggi | 4. WIKA Realty secara konsisten memberikan layanan tingkat tinggi. |
| | 5. Perusahaan menyadari tantangan yang besar dari lingkungan | 5. Perusahaan menyadari tantangan yang besar dari lingkungan. |
| | 6. Pimpinan mendorong keunggulan kompetitif sebagai upaya untuk meningkatkan layanan dan proses | 6. Manajemen mendorong keunggulan kompetitif perusahaan. |
| | 7. Saya mendapatkan informasi yang saya butuhkan untuk menjadi | 7. Saya mendapatkan informasi yang saya |

| | | |
|--|---|---|
| | produktif dalam pekerjaan | butuhkan untuk menjadi produktif dalam bekerja. |
| | 8. Saya mengerti bagaimana kinerja dievaluasi | 8. Saya mengerti bagaimana kinerja saya dievaluasi. |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert telah disediakan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai satu sampai dengan lima sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3. 2. Skala Penilaian Instrumen Kinerja Perusahaan

| No | Alternatif Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|----|---------------------------|--------------|--------------|
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3 | Netral (N) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

2. Faktor Lingkungan Eksternal

a. Definisi Konseptual

Faktor Lingkungan Eksternal adalah persepsi responden atas hal-hal diluar perusahaan yang dapat memengaruhi keberlangsungan proses operasi diluar kendali atau batasan yang dibuat oleh perusahaan.

b. Definisi operasional

Persepsi responden atas faktor lingkungan eksternal dapat diukur dengan tiga dimensi yaitu kompleksitas lingkungan, dinamika lingkungan, dan dukungan lingkungan. Faktor lingkungan eksternal termasuk data primer (diperoleh melalui kuesioner) dengan menggunakan skala likert 5 poin.

c. Kisi-kisi instrumen

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel faktor lingkungan eksternal. Kisi-kisi instrumen variabel faktor lingkungan eksternal ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang akan diajukan sebagai alat ukur variabel. Adapun kisi-kisi instrumen variabel faktor lingkungan eksternal dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Faktor lingkungan eksternal

| Variabel | Indikator Asli | Indikator Adaptasi |
|---|--|--|
| Faktor Lingkungan Eksternal Adaptasi dari (Justin Tan & Litsschert, 1994; Kurniawan et al., 2019; Mardiyono, | 1. Lingkungan mendukung karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan 2. Penataan interior kantor membuat karyawan nyaman | 1. Lingkungan eksternal mendukung karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan. 2. Lingkungan kantor membuat karyawan nyaman pada saat berada di kantor. |

| | | |
|-------------------------------|--|---|
| 2013; Sabihaini et al., 2012) | pada saat berada di kantor | |
| | 3. Perubahan lingkungan yang terjadi dapat meningkatkan efektivitas perusahaan | 3. Perubahan lingkungan yang terjadi dapat berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan. |
| | 4. Perubahan ekonomi dan teknologi dapat berdampak pada perusahaan | 4. Perubahan ekonomi dan teknologi berpengaruh pada perusahaan. |
| | 5. Biaya dan energi sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan juga bagi karyawan | 5. Faktor lingkungan mendukung efektifitas operasional perusahaan |
| | 6. Sumber daya alam sangat dibutuhkan oleh perusahaan | 6. Sumber daya alam sangat dibutuhkan oleh perusahaan. |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert telah disediakan 5 alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4. Skala Penilaian Untuk Instrumen Faktor Lngkungan Eksternal

| No | Alternatif Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|----|---------------------------|--------------|--------------|
| 1 | Sangat setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3 | Netral (N) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

3. Faktor Manajerial

a. Definisi Konseptual

Faktor manajerial adalah persepsi responden atas hal-hal yang perlu diperhatikan perusahaan terkait perencanaan dan implementasi strategi untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. Definisi operasional

Persepsi responden atas faktor manajerial dapat diukur dengan dua dimensi yaitu keahlian manajerial dan keyakinan manajerial. Faktor manajerial termasuk data primer (diperoleh melalui kuesioner) dengan menggunakan skala likert 5 poin.

c. Kisi-kisi intrumen

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel faktor manajerial. Kisi-kisi instrumen variabel faktor manajerial ini disajikan

dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang akan diajukan sebagai alat ukur variabel. Adapun kisi-kisi instrumen variabel faktor manajerial dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5. Kisi-kisi Instrumen Faktor Manajerial

| Variabel | Indikator Asli | Indikator Adaptasi |
|---|---|--|
| Faktor Manajerial Adaptasi dari (Hopkins & Hopkins, 1997; Kurniawan et al., 2019; Mardiyono, 2013; Meliala et al., 2020; Taiwo & Idunnu, 2010) | 1. Mampu mengkoordinasi kegiatan dengan baik | 1. Pimpinan memiliki keahlian dalam mengkoordinasi. |
| | 2. Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan sendiri | 2. Pimpinan memiliki keahlian untuk bekerja sendiri. |
| | 3. Mengerti arah tujuan organisasi | 3. Pimpinan memiliki keahlian untuk memahami tujuan strategis. |
| | 4. Karyawan mempunyai keahlian dalam manajerial | 4. Pimpinan memiliki keahlian manajerial. |
| | 5. Yakin bahwa saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik | 5. Pimpinan memiliki kepercayaan diri dalam bekerja. |
| | 6. Percaya terhadap kinerja manajerial staf | 6. Pimpinan memiliki kepercayaan terhadap bawahan |

| | | |
|--|--|--|
| | 7. Staf administrasi mempunyai kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan pekerjaannya atau mempunyai profesionalisme | 7. Pimpinan menempatkan bawahan sesuai keahliannya |
|--|--|--|

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert telah disediakan 5 alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6. Skala Penilaian Untuk Instrumen Faktor Manajerial

| No | Alternatif Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|----|---------------------------|--------------|--------------|
| 1 | Sangat setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3 | Netral (N) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

4. Perencanaan Strategi

a. Definisi Konseptual

Perencanaan strategi adalah persepsi responden mengenai bentuk disiplin perusahaan untuk menghasilkan keputusan dalam menetapkan arah dan

tindakan yang akan diambil perusahaan sejalan dengan visi dan tujuan perusahaan.

b. Definisi operasional

Persepsi responden atas perencanaan strategi dapat diukur dengan empat dimensi yaitu strategi perumusan, implementasi strategi, pemantauan, dan evaluasi. Perencanaan strategi termasuk data primer (diperoleh melalui kuesioner) dengan menggunakan skala likert 5 poin.

c. Kisi-kisi instrumen

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel perencanaan strategi. Kisi-kisi instrumen variabel perencanaan strategi ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang akan diajukan sebagai alat ukur variabel. Adapun kisi-kisi instrument variabel perencanaan strategi dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7. Kisi-kisi Instrumen Perencanaan strategi

| Variabel | Indikator Asli | Indikator Adaptasi |
|--|---|--|
| Perencanaan Strategi Adaptasi dari (Abdul Rahman, 2019; Aboramadan & Borgonovi, 2016; Aldehayyat, J. S., & Twaissi, 2011; Gomera et | 1. The establishment of objectives that have long term nature. (more than one yearbased objectives) | 1. Manajemen perusahaan menetapkan tujuan yang bersifat jangka panjang (lebih dari satu tahun berbasis tujuan) |

| | | |
|---|---|--|
| <p>al., 2018; KORNELIUS et al., 2021; Ouakouak, 2018)</p> | <p>2. The revision and modification of the mission statement, strategies and plans in light of threats/ opportunities and strengths/ weaknesses</p> | <p>2. Manajemen perusahaan melakukan revisi dan modifikasi pernyataan misi, strategi dan rencana berdasarkan peluang</p> |
| | <p>3. The development of clear rules and procedures to guide strategic plans</p> | <p>3. Manajemen perusahaan mengembangkan aturan dan prosedur yang jelas untuk memandu implementasi strategis</p> |
| | <p>4. The allocation of sufficient financial, human and other resources to implement the strategies and plans</p> | <p>4. Terdapat alokasi sumber daya yang dibutuhkan dan cukup untuk melaksanakan strategi dan perencanaan.</p> |
| | <p>5. The development of a monitoring system</p> | <p>5. Manajemen perusahaan memantau rencana strategis secara berkala.</p> |

| | | |
|--|---|---|
| | 6. The identification of performance measures and standards | 6. Manajemen perusahaan melakukan identifikasi pengukuran dan standar kinerja |
| | 7. The consideration of the community satisfaction in the evaluation of the strategy. | 7. Manajemen perusahaan mempertimbangkan kepuasan masyarakat dalam evaluasi strategi. |
| | 8. The use of various evaluation techniques such as strategic audit, performance appraisal and benchmarking | 8. Manajemen perusahaan mengimplementasikan berbagai teknik evaluasi strategis |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert telah disediakan 5 alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8. Skala Penilaian Untuk Instrumen Perencanaan strategi

| No | Alternatif Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|----|---------------------------|--------------|--------------|
| 1 | Sangat setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3 | Netral (N) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

5. Budaya Organisasi

a. Definisi Konseptual

Budaya organisasi adalah persepsi responden atas sistem nilai, norma, karakteristik, dan asumsi yang dianut bersama oleh orang-orang dalam organisasi yang menjadi pedoman bagi seluruh anggota organisasi untuk berperilaku. Sistem tersebut yang menjadi pembeda organisasi dengan organisasi lainnya.

b. Definisi operasional

Persepsi responden atas budaya Organisasi dapat diukur dengan menggunakan tujuh dimensi yaitu inovasi dan keberanian mengambil risiko, perhatian terhadap detail, berorientasi kepada hasil, berorientasi kepada manusia, berorientasi tim, agresif, dan stabil. Budaya organisasi termasuk data primer (diperoleh melalui kuesioner) dengan menggunakan skala likert 5 poin.

c. Kisi-kisi instrumen

Instrumen pada bagian ini digunakan untuk mengukur variabel budaya organisasi. Kisi-kisi instrumen variabel budaya organisasi ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang akan diajukan sebagai alat ukur variabel. Adapun kisi-kisi instrument variabel Budaya Organisasi dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3. 9. Kisi-kisi Instrumen Budaya Organisasi

| Variabel | Indikator Asli | Indikator Adaptasi |
|---|--|---|
| Budaya Organisasi Adaptasi dari (Andayani & Tirtayasa, 2019; Jamaluddin et al., 2017; Robbins, 2012) | 1. Mengambil risiko dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab | 1. Karyawan diberi kebebasan untuk mengambil risiko dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. |
| | 2. Atasan langsung memberikan arahan dan komunikasi yang jelas serta rinci mengenai pekerjaan yang harus dilakukan | 2. Karyawan telah menerima arahan yang jelas tentang rincian pekerjaan yang harus dilakukan |
| | 3. Secara berkelanjutan mengembangkan diri untuk mendapatkan hasil yang optimal | 3. Karyawan dapat mengembangkan diri untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam menyelesaikan pekerjaan. |

| | | |
|--|--|--|
| | dalam menyelesaikan pekerjaan | |
| | 4. Pihak manajemen memotivasi untuk aktif mengambil kesempatan atau peluang yang ada | 4. Manajemen memotivasi karyawan untuk aktif mengambil kesempatan atau peluang yang ada. |
| | 5. Loyalitas yang tinggi terhadap tim untuk mencapai target | 5. Karyawan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap tim untuk mencapai target. |
| | 6. Mematuhi peraturan yang ada walaupun tidak ada pengawasan | 6. Karyawan patuh terhadap peraturan yang ada walaupun tidak ada pengawasan |
| | 7. Merasa nyaman dengan kondisi perusahaan yang ada saat ini | 7. Karyawan merasa nyaman dengan kondisi perusahaan yang ada saat ini. |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert telah disediakan 5 alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3. 10. Skala Penilaian Untuk Instrumen Budaya Organisasi

| No | Alternatif Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|----|---------------------------|--------------|--------------|
| 1 | Sangat setuju (SS) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3 | Netral (N) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak setuju (STS) | 1 | 5 |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan untuk menguji penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam jumlah variabel dan terdapat variabel *intervening*, merupakan salah satu acuan dasar Peneliti memilih menggunakan metode PLS.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model sebab akibat (*causal modeling*) atau hubungan dan pengaruh, atau disebut juga dengan analisis jalur (*path analysis*). Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka teknik analisis kecocokan model yang digunakan adalah SEM (*Struktural Equation Modeling*) yang dioperasikan menggunakan program SMARTPLS 3.0.

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan salah satu metode yang saat ini digunakan untuk menutup kelemahan yang ada pada metode regresi. Para ahli metode penelitian mengelompokkan SEM menjadi dua pendekatan. Pendekatan

pertama disebut sebagai *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan pendekatan lainnya adalah *Variance Based SEM* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Squares* (PLS). Untuk melakukan analisa dengan menggunakan CBSEM maka software yang sering digunakan adalah AMOS dan LISREL sedangkan untuk PLS *software* yang sering digunakan adalah SmartPLS, WarpPLS dan XLStat.

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis *powerfull* yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio) (Ghozali, 2008). PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi PLS. Selain itu PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan PLS. *Partial Least Square* digolongkan jenis non-parametrik oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal (Hussein, 2015).

Tujuan dari penggunaan PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu Peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer*

model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan (Ghozali, 2008). Dalam metode PLS, teknik analisa yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu analisa *outer model*, analisa *inner model*, pengujian hipotesis.

1. Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

Analisa *outer model* atau model pengukuran adalah model yang mendefinisikan bagaimana setiap variabel *manifes* yang berupa indikator atau instrumen berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam SEM PLS memiliki pengertian sebagai variabel yang nilai kuantitatifnya tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat disimpulkan dengan menggunakan model matematik dari variabel lain yang sedang di observasi dan diukur secara langsung. Sedangkan variabel *manifest* adalah variabel yang besaran kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung, dalam penelitian ini berupa skor responden terhadap tiap butir instrument atau kuesioner.

Outer model atau pengukuran bagian luar disebut juga sebagai model pengukuran. Terdapat dua model pengukuran luar pada PLS yaitu model reflektif dan formatif. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan indikator model reflektif. Dalam model reflektif, blok variabel *manifes* yang terkait dengan variabel laten diasumsikan mengukur indikator yang memanifestasikan konstruk. Indikator dilihat sebagai efek dari variabel laten yang dapat diamati secara empirik.

Pengukuran model reflektif dilakukan beberapa tahap. Berikut ini merupakan beberapa pengukuran yang dilakukan pada analisa *outer model* menggunakan indikator model reflektif:

- a. ***Convergent Validity*** adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur. Sedangkan menurut Ghozali (2008) nilai *outer loading* antara 0,5 sampai 0,6 sudah dianggap cukup.
- b. ***Discriminant Validity*** merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of Average Variance Extracted (AVE)*, nilai AVE yang diharapkan adalah > 0,5.
- c. ***Composite reliability*** merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal*

consistency dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

- d. ***Cronbach's Alpha*** merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

2. Analisis *Inner Model* (Model Struktural)

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat pengaruh dan hubungan antara konstruk, nilai signifikan dan *R-square* dari model penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel laten eksogen dan satu variabel laten endogen. Variabel laten eksogen adalah variabel laten yang berperan sebagai variabel bebas (*independen*) dan variabel laten endogen adalah variabel laten yang minimal pernah menjadi variabel terikat (*dependen*). Adapun cara perhitungan inner model untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. ***T- Statistics***, digunakan untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan, alat uji yang digunakan adalah t-statistik. Dalam menguji hipotesa dengan menggunakan pendekatan nilai statistik, jika penelitian menggunakan derajat alpha 5%, maka nilai kritis yang ditetapkan untuk t-statistik adalah 1,96. Mengacu pada ketentuan tersebut, jika nilai t-statistik $> 1,96$ maka hipotesis tingkat signifikansi dapat diterima.

b. **R-Square (R^2)**, pengujian *R-square* (R^2) merupakan cara untuk mengukur tingkat *Goodness Of Fit* (GOF) suatu model struktural. Nilai *R-square* (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi variasi nilai variabel laten dependen tertentu yang dapat dijelaskan oleh variabel variabel laten independen:

- 1) Nilai $R^2 = 0,75$ mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar / kuat.
- 2) Nilai $R^2 = 0,50$ mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, sedang.
- 3) Nilai $R^2 = 0,25$ mengindikasikan bahwa pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah / kecil.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung): *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1) *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

- a) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah, jika nilai suatu variabel independen

meningkat/ naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat/ naik.

- b) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan, jika nilai suatu variabel independen meningkat/ naik, maka nilai variabel dependen juga menurun.

2) Nilai Probabilitas/Signifikasi (*p-value*)

- a) Nilai *p-values* < 0,05, maka pengaruh variabel signifikan.
- b) Nilai *p-values* > 0,05, maka pengaruh variabel tidak signifikan

b. Analisis *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator atau intervening. Pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini, dilihat dari hasil bootstrapping kolom *specific indirect effect*.